

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Salah satu usaha dalam mencapai tujuan pembangunan nasional tentunya dilakukan dalam bidang pendidikan. Sudjana (dalam Alamsyah, 1989:24) menjelaskan bahwa pendidikan dalam arti umum adalah komunikasi yang terorganisasi dan diarahkan untuk menumbuhkan kegiatan belajar. Belajar berarti upaya seseorang untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperlukan bagi pengembangan diri dalam mencapai kedewasaan.

Oleh karena itu, kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan yang penting. Malcoms Knowles (dalam Alamsyah, 1989:25) menyatakan bahwa kebutuhan pendidikan adalah sesuatu yang perlu dimiliki oleh seseorang dengan jalan belajar demi kemajuan dirinya sendiri, kemajuan lembaga yang ia miliki dan untuk kemajuan masyarakatnya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting tidak hanya untuk suatu individu, namun juga untuk kemajuan suatu lembaga, masyarakat dan juga tentu untuk negara.

Menurut Nawawi dan Hadari (dalam Alamsyah, 1989:26), sistem kependidikan nasional di suatu negara lebih dititik beratkan pada pengaturan penyelenggaraan pendidikan formal yaitu dalam bentuk persekolahan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Sekolah merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10 dikatakan bahwa satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan pada pasal 1 ayat 11, pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Sehingga sekolah tergolong pada jalur pendidikan formal.

Ditengah perkembangan zaman yang semakin modern ini, masyarakat dituntut untuk memilih jalur pendidikan yang tepat dan sesuai. Dan sekolah merupakan wadah yang harus ditempuh terlebih dahulu sebelum menggapai jenjang-jenjang kehidupan selanjutnya, baik itu akan melanjutkan pendidikan menuju perguruan tinggi atau langsung bekerja.

Dan salah satu pilihan yang cukup pelik untuk masa depan adalah ketika harus memilih arah atau tujuan setelah lulus dari sekolah menengah pertama atau sederajat. Terdapat 2 pilihan umum yang harus dicermati dengan baik, yaitu memilih untuk melanjutkan menuju sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Dua jenjang yang sama namun berbeda Proses dan Tujuan. Namun kedua pilihan tersebut merupakan hal-hal yang punya nilai positif untuk masa depan.

Pengertian sekolah menengah atas (SMA) dijelaskan pada Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan:

Sekolah Menengah Atas, yang selanjutnya disingkat SMA, adalah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Bersekolah di Sekolah menengah atas yang favorit tentunya menjadi impian dari setiap peserta didik dan orang tua. Dengan bersekolah ditempat yang baik, maka kemampuan peserta didik dapat meningkat karena didukung oleh sistem pengajaran yang baik dan tentunya fasilitas-fasilitas yang mumpuni. Ditambah lagi dengan persaingan dengan murid-murid lain tentu akan menjadi motivasi tersendiri untuk meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik lagi. Namun ditengah persaingan sekolah-sekolah favorit yang ada di Indonesia terdapat hal-hal yang cukup menyita perhatian, yaitu sekolah menengah atas favorit didominasi oleh sekolah menengah atas negeri.

Sekolah menengah atas di Indonesia pada umumnya diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu negeri dan swasta. Dan seiring dengan berjalannya sistem pendidikan hingga saat ini, timbul pola pikir yang salah tentang kedua bagian

Daniel Kasidi, 2014

**PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Para masyarakat umumnya menilai bahwa SMA negeri hanya untuk kalangan mereka yang berprestasi sedangkan SMA swasta merupakan tempat mereka yang tidak lulus tes masuk SMA negeri. Bila ada beberapa SMA swasta yang favorit, sekolah tersebut hanya untuk mereka yang “berada”. Adanya pola pikir tersebutlah yang menyebabkan masyarakat pada umumnya berjuang untuk masuk menuju sekolah menengah atas negeri dibandingkan untuk masuk sekolah menengah atas swasta.

Adanya mindset bahwa sekolah menengah atas negeri merupakan sekolah favorit tentu membuat para peserta didik berusaha keras untuk menempuh pendidikan di tempat tersebut. Selain lebih menjanjikan untuk masa depan, tentu biaya untuk sekolah menengah atas negeri dinilai lebih terjangkau. Hal itu dikarenakan sekolah menengah atas negeri mendapat bantuan pemerintah, berbeda dengan sekolah menengah swasta yang bersifat mandiri (dana sekolah berasal dari yayasan).

Dalam rangka menyukseskan salah satu dari enam misi kota Bandung yaitu memantapkan kecerdasan warga kota Bandung, tentu pemerintah juga tidak tinggal diam. Pembinaan sistem pendidikan terkhusus di sekolah menengah atas juga digencarkan oleh pihak pemerintah guna merealisasikan visi tersebut, sehingga seluruh peserta didik mendapatkan pembelajaran yang baik.

Beragamnya sekolah menengah di kota Bandung, baik sekolah menengah atas dan kejuruan tentu menjadi pilihan yang cukup rumit untuk masyarakat, terlebih lagi untuk peserta didik lulusan sekolah menengah pertama dan sederajat. Sejalan dengan hal tersebut, pihak sekolah tentu juga sibuk untuk membenahi sarana dan prasarana yang dimiliki, tentunya untuk menarik minat dari masyarakat untuk memilih sekolah tersebut. Namun terlepas dari itu, tentu pilihan tersebut ada pada masyarakat sendiri.

Kota Bandung memiliki 27 sekolah menengah atas negeri, 2 Madrasah Aliyah, sedangkan untuk sekolah menengah atas swasta sendiri berjumlah 151 . Sekolah menengah atas negeri merupakan pilihan yang paling sangat diminati

oleh masyarakat kota Bandung. Hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah murid sekolah menengah atas di kota Bandung berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Murid Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung 3 Tahun Terakhir**

<b>Tahun</b>	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>
<b>2012</b>	25.531	19.623
<b>2011</b>	26.421	28.668
<b>2010</b>	24.446	26.438

*Sumber : Bandung dalam angka 2013*

Bila dilihat dari data diatas, dapat dianalisis bahwa 29 sekolah menengah atas negeri (termasuk MA) mampu menyaingi 151 sekolah menengah atas swasta. Bahkan pada tahun 2012 sendiri, jumlah peserta didik yang ada pada sekolah menengah atas negeri lebih besar dibandingkan dengan jumlah peserta didik pada sekolah menengah atas swasta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Bandung cenderung memilih sekolah menengah atas negeri dibandingkan swasta.

Pada tahun 2013, kota Bandung masih menggunakan klaster (tingkatan) untuk sistem pendaftaran pada sekolah menengah atas negeri (SMAN). Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung 2013, sekolah menengah atas negeri di kota Bandung dibagi menjadi 3 jenis klaster yaitu klaster I, klaster II dan klaster III. Sekolah level atas (klaster I), sekolah level sedang (klaster II), dan sekolah level bawah (klaster III). Penentuan klaster sekolah ditetapkan berdasarkan prestasi sekolah yang diperoleh dalam ujian nasional dan standar nilai (*passing grade*) dalam penerimaan siswa baru. Hal tersebut sempat menjadi perbincangan seluruh pihak sekolah menengah atas negeri pada saat itu, namun akhirnya sistem klaster tersebut resmi dihapuskan oleh pihak dinas kota Bandung pada tahun 2014 dikarenakan menimbulkan banyak sekali kesenjangan yang ditimbulkan oleh sistem tersebut.

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 666 Tahun 2014, dijelaskan bahwa dalam sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2014 para calon peserta didik akan diberi 2 pilihan untuk memilih sekolah. Pilihan pertama berdasarkan kesukaan dari calon peserta didik tersebut dan pada pilihan kedua akan diarahkan berbasis wilayah, yang artinya harus berdekatan dengan tempat kediaman dari sang peserta didik tersebut. Berdasarkan keputusan tersebut, tentu akan membuat para calon peserta didik dan juga para orang tua lebih memikirkan lagi apasaja yang perlu diperhatikan dalam memilih sekolah yang tepat.

Maryati (2009 : 116) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor penting yang memiliki hubungan erat dengan preferensi masyarakat terhadap suatu sekolah, yaitu faktor kondisi sekolah, lokasi sekolah dan juga sosial ekonomi orang tua. Dan bila berbicara tentang faktor lokasi, tentu sudah tidak asing lagi dengan Geografi karena akan sangat dekat kaitannya dengan pendekatan keruangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas peneliti mengangkat penelitian ini dengan topik permasalahan “ **Preferensi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kota Bandung**”. Penelitian ini akan dilaksanakan lebih lanjut dan diharap mendapatkan solusi yang tepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan pada Latar Belakang, maka dapat diambil beberapa rumusan permasalahan, antara lain :

1. Seberapabesarkah hubungan antarakondisi sekolah dengan preferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung?
2. Seberapabesarkah hubungan antarlokasi sekolah dengan preferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung?

3. Seberapabesarkahhubungan sosial ekonomi orang tua dengan preferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari masalah-masalah yang dirumuskan, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisisseberapabesar hubunganantara kondisi sekolahdenganpreferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung.
2. Untuk menganalisisseberapabesar hubungan antaralokasisekolah dengan preferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung.
3. Untuk menganalisisseberapabesarhubunganantara sosial ekonomi orang tuadengan preferensi masyarakat terhadap sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terkait. Manfaatpenelitianterbagimenjadi 2 bagianyaitumanfaatteoritisdanmanfaatpraktis.Berikutadalahmanfaatteoritisdanpraktispadapenelitianini, antara lain :

1. ManfaatTeoritis
  - a. Memberikankontribusidansumbanganterhadapkonseppengembangankeilmuan.

- b. Memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap konsep pengembangan pendidikan.
- c. Memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap konsep preferensi
- d. Memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap konsep pengembangan sekolah.
- e. Memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap pengetahuan masyarakat tentang sekolah menengah atas negeri di kota Bandung

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Bandung agar preferensi masyarakat meningkat.
- b. Sebagai bahan masukan untuk Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam melakukan pemerataan pendidikan di setiap sekolah menengah atas negeri di kota Bandung.
- c. Sebagai bahan masukan untuk masyarakat dalam memilih sekolah menengah atas negeri (SMAN) yang tepat.